

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dalam tubuh, pertumbuhannya sangat cepat tidak terkontrol kemudian akan menyerang dan menyebar ke jaringan sekitarnya kanker payudara merupakan satu diantara penyakit yang dominan menyerang Wanita di dunia. Kanker merupakan tumor ganas yang terdapat pada jaringan payudara yang terdiri atas kelear susu, saluran susu, jaringan ikat, adiposa (Sity Rahmatia Alimun, 2024).

Kanker payudara merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Dampaknya dapat membahayakan kesehatan jiwa. Kanker merupakan penyakit kronis sering kali dikaitkan sebagai seseorang yang terpuruk dengan akhir hidup yang menyedihkan yang menyebabkan penderitanya merasa cemas. Perubahan - perubahan yang terjadi pada pasien Kanker mengakibatkan mereka membutuhkan penanganan khusus seperti pengobatan fisiknya, penanganan psikologisnya, dukungan sosial serta kebutuhan spiritualnya (Della Zulfa Rifda et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kanker payudara merupakan penyakit atau kelainan pada tubuh akibat sel-sel tubuh tumbuh dan berkembang abnormal tumbuh secara tidak terkendali didalam jaringan payudara, biasanya dimulai dari saluran susu ke kelenjar susu, Kanker merupakan tumor ganas, salah satu penyakit yang tidak menular

(*noncommunicable disease*), wanita merupakan yang paling beresiko terkena kanker payudara (WHO, 2022).

Berdasarkan data *World health Organization* (WHO) sekitar 99% Kanker payu dara terjadi pada Wanita dan 0,5-1% kanker payudara terjadi pada pria. Kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker di dunia setiap tahunnya, menyebabkan hampir 10 juta kematian. Kasus kanker yang paling umum pada tahun 2020 adalah kanker payudara 2,26 juta kasus (WHO, 2022).

Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBACON) pada tahun 2018 terdapat 80.635.000 dengan jumlah kematian 17,0%, diketahui bahwa tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis yaitu 19.292.789 kasus baru kanker payudara didunia. Di Asia menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus kanker payudara 9.503.710 (49,3 %) dengan jumlah kematian 684.996 (World Health Organization, 2023). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 jiwa, Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus sebesar 65.858 jiwa terjadi penurunan dengan jumlah kasus yang drastis pada tahun 2021 sebesar 49.027 jiwa. Pada tahun 2021 Bali berada posisi ke 4 sebesar 18,82% atau 9.226 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Prevelensi kanker payudara di Kabupaten Badung memiliki kejadian kanker payudara tertinggi kedua yaitu 1,1% dengan jumlah 48 jiwa pada tahun 2018. Tahun 2021 Kabupaten Badung ada peningkatan kasus yaitu sebesar 5,6 % atau 516 jiwa (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Kanker payudara dapat menimbulkan berbagai macam keluhan atau gangguan yang dirasakan oleh penderita salah satunya yaitu gangguan tidur.

Penderita kanker payudara mengalami berbagai masalah fisik akibat sakit yang diderita seperti nyeri, kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas tidur penderita kanker payudara kualitas tidur yang buruk dialami oleh penderita kanker payudara disebabkan oleh kanker yang diderita, Kualitas tidur termasuk juga lamanya waktu yang dibutuhkan untuk tertidur, frekuensi bangun dalam tidur malam, kedalaman tidur (Nurun Salaman & Hasbullah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Primal, Arif, & Dewi, 2020) yang berjudul “Tingkat Kecemasan dan Pola Tidur pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi” didapatkan bahwa dari 44 pasien kanker payudara yang menjadi responden, sebanyak 63,6% mengalami gangguan pola tidur dengan kualitas tidur yang buruk. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan signifikan dengan gangguan pola tidur ($p = 0,004$) di mana pasien dengan kecemasan tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan tidur. Selain itu, berdasarkan penelitian (Medika *et al.*, 2023).

Pada penderita kanker payudara, gangguan tidur (insomnia) merupakan gangguan yang sering terjadi. Kurang tidur dapat mempengaruhi suasana hati dan kinerja seseorang sepanjang hari, serta dapat meningkatkan risiko mengalami kecemasan dan depresi. Pola tidur pada penderita kanker payudara dapat terganggu karena sakit fisik akibat kanker, nyeri, efek samping obat-obatan atau terapi kanker lainnya (misal mual, muntah, diare), lingkungan (suhu dan kebisingan ruangan), gaya hidup (pola makan, olah raga, rutinitas tidur, kondisi emosional), dan dampak psikologis dari kanker. Kualitas tidur merupakan hal

yang penting bagi penyembuhan, serta meningkatkan fungsi imun dan kesehatan mental (Senklin Andini & Andi Siswandi, 2022).

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan stres dan dapat menyebabkan gangguan pola tidur ketika individu yang bersangkutan gagal beradaptasi dengan optimal. Termasuk perubahan karena adanya penyakit khronis seperti kanker payudara yang menimpa individu bersangkutan. Relaksasi otot progresif yang dalam dapat membantu menurunkan tingkat stress dan gangguan pola tidur yang dialami pasien kanker payudara. Teknik ini didasarkan pada keyakinan bahwa tubuh merespons pada stress ansietas yang merangsang pikiran dan kejadian dengan ketegangan otot (Wayan, Ruspawan and Sudiantara, 2017)

Gangguan pola tidur pada pasien kanker payudara terjadi 2 kali lipat (30-70%) dibanding penderita umum penyakit kanker (12-25%), Sebagian pasien kanker payudara beresiko mengalami gangguan pola tidur (insomnia), yang berdampak negative pada kualitas tidur (Momayyezi et al., 2021).

Penatalaksanaan gangguan pola tidur dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang melalui beberapa tahapan diantaranya: Pengkajian yang berfokus pada kebutuhan perilaku dan data pengkajian fisik. Diagnosis keperawatan, mengambil diagnosis gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur, ditandai dengan mengeluh sulit tidur, mengeluh sering terjaga, mengeluh tidak puas tidur, mengeluh pola tidur berubah, mengeluh istirahat tidak cukup. Rencana keperawatan, laporan kasus menggunakan dukungan tidur, edukasi aktivitas dan istirahat sebagai intervensi utama dan dukungan relaksasi otot progresif sebagai intervensi pendukung. Implementasi

keperawatan yaitu melaksanakan strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada intervensi keperawatan. Evaluasi keperawatan yaitu kegiatan untuk menentukan apakah rencana keperawatan bisa dilanjutkan atau tidak, merevisi atau dihentikan (PPNI, 2018).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, melihat tingginya angka gangguan pola tidur yang dialami oleh pasien kanker payudara menyebabkan penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara tahun 2025 yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan dalam usulan laporan kasus ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. S dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam laporan kasus ini yaitu untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan khusus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. S yang mengalami Kanker Payudara Akibat Gangguan Pola Tidur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. S yang mengalami Gangguan Pola Tudur Akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. S yang mengalami Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. S yang mengalami Kanker Payudara Dengan Gangguan Pola Tidur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. S yang mengalami Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Ny. S yang mengalami Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025
- g. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada Ny. S yang mengalami Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari laporan kasus ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.
- b. Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran laporan kasus lebih lanjut yang terakit dengan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.

2. Manfaat praktis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan data dasar laporan kasus selanjutnya khususnya bagi mahasiswa keperawatan di materi gangguan pola tidur pada pasien kanker payudara